

## **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU MENYONTEK (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta)**

**Yuni Astuti <sup>1)</sup>, Anik Herminingsih <sup>2)</sup> dan Suprpto <sup>3)</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta  
*Email : yuniastuti\_solo@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

*Based on the previous research to Management students in Economics and Business Faculty, 76% students has known cheating since elementary school. To further address this problem, we need to understand whether the students consider cheating as an acceptable behaviour or an embarrassing one because it is related to dishonesty. The problem solved in this research is how students perceived cheating behaviour. The objective of this research is to know how students perceived cheating behaviour. This is a qualitative descriptive research with a case study in Economics and Business Faculty S1, Mercu Buana University (UMB) Jakarta. Research period started in November 2015 and ended in August 2016. The result of this research shows that 98% of the students feel highly embarrassed of cheating, 83% of the students give up cheating because of the punishment from the university, 98% of the students realise that cheating is a dishonest behaviour, 78% of the students feel sad and fear of failing the subject after cheating. Researchers suggest (a) Further research is required with a representative number of respondents from each faculty in UMB, (b) Further research is required to identify the interrelationship between ethics and moral learning with cheating behaviour.*

**Key words:** *Perceived, Cheating.*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen S1, menghasilkan bahwa 76% mahasiswa sudah mengenal menyontek dari sekolah dasar. Menyikapi perilaku contek menyontek dikalangan para mahasiswa maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pandangan mahasiswa terhadap menyontek apakah sesuatu perbuatan yang biasa atau suatu perbuatan yang memalukan karena menyangkut ketidakjujuran. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perilaku menyontek. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap perilaku menyontek. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen S1, Universitas Mercu Buana Jakarta. waktu penelitian mulai bulan Nopember 2015 s/d Agustus 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai rasa malu yang tinggi untuk menyontek sebesar 98%, kemudian dengan adanya sangsi yang tegas dari perguruan tinggi mahasiswa akan jera menyontek sebesar 83%, mahasiswa menyadari bahwa menyontek adalah perbuatan yang tidak jujur sebesar 98%, mempunyai rasa sedih dan takut tidak lulus setelah menyontek sebesar 78%. Peneliti menyarankan (a) Perlu penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang mewakili dari setiap fakultas di UMB, (b) Perlu penelitian lanjutan hubungan antara penanaman etika dan moral kepada mahasiswa terhadap perilaku menyontek.

**Kata kunci :** Persepsi, Menyontek.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mercu Buna (UMB) Jakarta tentang pendapat mahasiswa terhadap menyontek didapatkan hasil bahwa 76 % mahasiswa pernah menyontek sebelum menjadi mahasiswa, yaitu sejak sekolah dasar atau sejak sekolah menengah pertama.

Menyontek telah menjadi kebiasaan para siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menyikapi perilaku contek menyontek dikalangan para mahasiswa maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pandangan mahasiswa terhadap menyontek apakah sesuatu perbuatan yang biasa atau suatu tindakan yang memalukan.

Permasalahan cheating atau menyontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Menyontek pada akhirnya menjadi perhatian Internasional. Perilaku cheating atau menyontek tidak hanya terjadi pada siswa di SMP atau SMA tetapi terjadi pula di bangku kuliah atau universitas. Beberapa data yang memprihatinkan adalah Survey nasional yang dilakukan oleh Josephson Institute of ethics di Amerika pada tahun 2006 (Robert, D.S& Paris, S.S,2007) dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan 60 % siswa menerima dan mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Terjadi peningkatan sebesar 10 % dalam kurun waktu 20 tahun, disamping itu 95 % diantaranya mengaku bahwa tidak pernah ketahuan ketika menyontek. Permasalahan ini dalam berbagai kajian dan penelitian perlu untuk segera mendapatkan penanganan.

Temuan hasil penelitian lain yang menarik adalah dari The Epoch Time: 2005 dalam Robert, D.S& Paris, S.S, 2007, yang mengambil data dari 900 mahasiswa, hasilnya dari jumlah tersebut 83 % mengaku pernah menyontek ketika pelaksanaan tes atau ujiannya. Di China sudah diterapkan adanya sanksi bagi mahasiswa yang menyontek akan dihukum dengan 7 tahun penjara. Perilaku menyontek juga ditemukan pada siswa di

Australia, Inggris, India, Jepang, Korea, Spanyol, dan Skotlandia (Callahan, 2004 dalam Robert, D.S& Paris, S.S, 2007).

Pada tanggal 27 April 2007, Dekan *Fuqua College of Business* di *Duke University* mengumumkan bahwa 24 siswa (hampir 10 % dari kelas lulus tahun 2008) telah tertangkap kecurangan pada ujian akhir (Conlin, 2007). Setahun kemudian, sekolah masih berurusan dengan dampak dari kecurangan tersebut, termasuk mengeluarkan siswa yang bersalah. Penelitian menunjukkan bahwa kecurangan siswa ditemukan di Duke bukanlah peristiwa yang terisolasi melainkan berkembang dari kegiatan Universitas di seluruh dunia.

Jika contek menyontek dibiarkan saja maka dunia pendidikan tidak akan maju, bahkan menciptakan manusia tidak jujur, malas, cenderung mencari jalan pintas dalam segala hal dan akhirnya menjadi manusia yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Alhadz (2004) dari hasil kuisioner 60 mahasiswa PPSUNJ didapatkan jawaban tentang alasan seseorang melakukan cheating antara lain terpengaruh oleh orang lain yang melakukan cheating, adanya peluang karena pengawasan kurang ketat, takut gagal, kurang percaya diri, terlalu cemas, tidak siap ujian, penilaian dosen tidak obyektif. Maka dikhawatirkan dampak yang timbul dari contek menyontek yang secara terus menerus dilakukam adalah ketidak jujuran yang tertanam pada diri mahasiswa yang pada saatnya nanti akan menjadi kandidat koruptor (Poedjinoegroho, 2006).

Hasil penelitian Yunissa R.A (2012) yang berjudul Hubungan Antara Optimisme dan Menyontek pada Mahasiswa, menunjukkan hubungan signifikan antara optimisme dan menyontek dengan korelasi lemah. Begitu juga hasil penelitian Alawiyah, H (2011) yang berjudul Pengaruh "*Self Efficacy*, Konformitas dan *Goal Orientation* terhadap Perilaku Menyontek Siswa MTs Al Hidayah Bekasi, menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, konformitas compliance, mastery goal orientation, jenis kelamin dan tingkatan kelas terhadap perilaku menyontek.















